

Ruang Lingkup Budaya

Devira Syafitri Amizi¹, Azizah Nurazila², Alfroki Martha³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia, Indonesia
e-mail: d.syafitriamizi@adzkia.ac.id, azizahnurazila820@gmail.com,
alfroki.m@adzkia.ac.id

Abstrak

Kebudayaan adalah segala hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yang dihayati dan dimiliki bersama. Di dalam kebudayaan terdapat kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kata kebudayaan memiliki kata dasar 'budaya' yang berarti pikiran, akal budi, hasil. Menurut ilmu Antropologi yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1985), Kebudayaan adalah seluruh kemampuan manusia yang didasarkan pada pemikirannya, tercermin pada perilaku dan pada benda-benda hasil karya mereka, yang diperoleh dengan cara belajar. Dengan demikian kebudayaan merupakan ciptaan manusia. Tulisan ini bertujuan untuk memahami pengertian dari budaya, bagaimana ruang lingkup budaya, serta bagaimana pokok bahasan budaya.

Kata kunci: *Budaya, Ruang Lingkup*

Abstract

Culture is everything related to all aspects of human life, which is experienced and shared. In culture there are beliefs, arts and customs. The word culture has the basic word 'budaya' which means thoughts, intellect, results. According to the science of Anthropology conveyed by Koentjaraningrat (1985), Culture is all human abilities based on their thoughts, reflected in behavior and in objects of their work, which are obtained by learning. Thus, culture is a human creation. This article aims to understand the meaning of culture, what is the scope of culture, and what are the main topics of culture

Keywords : *Culture, Scope*

PENDAHULUAN

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, budaya (culture) diartikan sebagai: pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah. Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya mensinonimkan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini tradisi diartikan sebagai kebiasaan masyarakat yang tampak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005). Jerald G and Rober menyatakan bahwa budaya terdiri dari mental program bersama

yang mensyaratkan respons individual pada lingkungannya. Definisi tersebut mengandung makna bahwa kita melihat budaya dalam perilaku sehari-hari, tetapi dikontrol oleh mental program yang ditanamkan sangat dalam. Budaya bukan hanya perilaku di permukaan, tetapi sangat dalam ditanamkan dalam diri kita masing-masing (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005).

Kebudayaan adalah segala hal yang terkait dengan seluruh aspek kehidupan manusia, yang dihayati dan dimiliki bersama. Di dalam kebudayaan terdapat kepercayaan, kesenian dan adat istiadat. Kata kebudayaan memiliki kata dasar 'budaya' yang berarti pikiran, akal budi, hasil. Menurut ilmu Antropologi yang disampaikan oleh Koentjaraningrat (1985), Kebudayaan adalah seluruh kemampuan manusia yang didasarkan pada pemikirannya, tercermin pada perilaku dan pada benda-benda hasil karya mereka, yang diperoleh dengan cara belajar. Dengan demikian kebudayaan merupakan ciptaan manusia.

METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan jurnal, ebook, skripsi dan buku cetak dalam bentuk tulisan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis induktif yaitu mengambil hal hal yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Budaya

Secara bahasa, budaya atau kebudayaaan diambil dari bahasa Inggris yakni *culture*, atau berasal dari bahasa Latin yang disebut *colere*, yakni mengolah atau mengerjakan. Berdasarkan asal kata tersebut, maka secara istilah budaya adalah cara hidup yang berkembang dari waktu ke waktu dimana sifatnya dimiliki bersama kemudian cara tersebut diwariskan terus menerus ke generasi berikutnya.

Zamroni mengatakan bahwa budaya merupakan pandangan hidup yang diakui oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berpikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Dengan kata lain, budaya dalam pengertiannya dapat dilihat dalam makna yang luas dan sempit. Kalau dalam bahasa sehari-hari "kebudayaan" dibatasi hanya pada hal-hal yang indah (seperti; candi, tari-tarian, seni suara, kesusastraan dan filsafat) saja, maka itulah yang melihat budaya dalam batasan yang sempit. Artinya, kebudayaan diartikan dengan kesenian. Padahal dalam pandangan lain, kesenian hanyalah salah satu aspek kebudayaan. Artinya, kebudayaan mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dan masyarakat yang dibangun berdasarkan proses belajar.

Sedangkan menurut E.B. Tylor, pengertian budaya adalah keseluruhan yang kompleks yangmana di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan,

kesenian, moral, hukum adat istiadat, dan nilai kemanusiaan lain serta kebiasaan masyarakat.

Kata “kebudayaan” berasal dari kata Sansekerta buddhaya, yaitu bentuk jamak dari buddhi yang berarti “budi” atau “akal”. Dengan demikian ke-budaya-an dapat diartikan: “hal-hal yang bersangkutan dengan akal”. ada sarjana lain yang mengupas kata budaya sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budi-daya, yang berarti “daya dan budi”. Karena itu mereka membedakan “budaya” dan “kebudayaan”. demikianlah “budaya” adalah “daya dan budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa. Sedangkan “kebudayaan” adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa itu. Dalam istilah “antropologibudaya” perbedaan itu ditiadakan. Kata “budaya” di sini hanya dipakai sebagai suatu singkatan saja dari “kebudayaan” dengan arti yang sama.

Berdasarkan pengertian-pengertian budaya tadi, maka secara umum budaya adalah tata cara hidup masyarakat yang berkaitan dengan pola pengetahuan, kepercayaan, kesenian, nilai moral, dan hal-hal yang berkaitan dengan interaksi masyarakat lainnya. Dari pengertian tersebut, maka kita sudah bisa menemukan apa saja aspek yang ada dalam ruang lingkup kebudayaan.

Ruang Lingkup Budaya

Ruang lingkup budaya mencakup berbagai aspek yang memengaruhi kehidupan sehari-hari. Dalam aspek antropologi, suatu cara hidup bermasyarakat yang bisa disebut sebagai budaya umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dimiliki oleh sekelompok orang atau masyarakat
2. Diwariskan ke generasi selanjutnya
3. Sifatnya dinamis atau dapat berubah sepanjang waktu
4. Sifatnya selektif atau mencirikan pola perilaku dari pengalaman manusia
5. Ruang lingkup atau unsurnya saling berkaitan

Menurut pendapat para ahli, terdapat beberapa aspek atau unsur yang termasuk dalam ruang lingkup budaya. Adapun contoh-contoh budaya adalah sebagai berikut:

Unsur Budaya Menurut Kluckhohn

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Sistem teknologi dan peralatan
4. Sistem kesenian
5. Sistem mata pencaharian hidup
6. Sistem religi

Unsur Budaya Menurut Melville J. Herkovits

1. Alat-alat teknologi
2. Sistem ekonomi
3. Keluarga
4. Kekuasaan politik

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial. Menurut Koentjaraningrat tiap kelompok masyarakat

kehidupannya diatur oleh adat istiadat dan aturan-aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup dan bergaul dari hari ke hari. Kesatuan sosial yang paling dekat dan dasar adalah kerabatnya, yaitu keluarga inti yang dekat dan kerabat yang lain. Selanjutnya, manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial dalam kehidupannya. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi Manusia selalu berusaha untuk mempertahankan hidupnya sehingga mereka akan selalu membuat peralatan atau benda-benda tersebut. Perhatian awal para antropolog dalam memahami kebudayaan manusia berdasarkan unsur teknologi yang dipakai suatu masyarakat berupa benda-benda yang dijadikan sebagai peralatan hidup dengan bentuk dan teknologi yang masih sederhana. Dengan demikian, bahasan tentang unsur kebudayaan yang termasuk dalam peralatan hidup dan teknologi merupakan bahasan kebudayaan fisik.

Pokok Bahasan Budaya

1. Fungsi Budaya

a. Sebagai Identitas

Fungsi budaya yang pertama yakni berfungsi sebagai identitas. Budaya merupakan identitas yang menunjukkan pada peradaban suatu masyarakat maupun sebuah negara. Identitas tersebut dapat dijadikan sebagai pembeda antara bangsa atau kelompok masyarakat satu dengan lainnya.

b. Sebagai Batas

Fungsi budaya yang kedua yakni sebagai batas. Hal itu, maksudnya bahwa budaya bisa menjadi penentu batas-batas yang menciptakan adanya perbedaan antara kelompok masyarakat atau bangsa satu dengan kelompok atau bangsa lain. Adanya budaya itulah membuat sebuah negara menjadi unik atau khas.

c. Pembentuk Perilaku dan Sikap

Fungsi budaya ketiga adalah sebagai pembentuk Perilaku dan sikap. Dari pengertian budaya dikemukakan bahwa, budaya adalah wujud dari struktur sosial yang berasal dari gagasan manusia dan pemikiran.

Kemudian dilakukan secara berulang sampai membentuk sebuah kebiasaan. Budaya dalam hal ini bertindak sebagai sebuah mekanisme yang membuat kendali, memberikan makna, dan menuntun sekaligus membentuk perilaku dan sikap dari sekelompok masyarakat.

d. Sebagai Komitmen

Adanya budaya dalam sekelompok masyarakat berfungsi sebagai sebuah komitmen. Hal itu artinya bahwa terdapat budaya yang akan memfasilitasi adanya komitmen atas suatu hal dalam kelompok masyarakat yang bernilai lebih besar dari kepentingan masing-masing individu. Sebab itu diperlukannya budaya dalam peradaban sebuah kelompok masyarakat.

e. Sebagai Media Komunikasi

Seperti yang telah dijelaskan diatas, didalam budaya terdapat unsur bahasa, baik berupa bahasa lisan maupun tulisan, yang merupakan sebuah sarana

komunikasi bagi manusia. Hal itulah yang menjadi fungsi dari budaya, yaitu sebagai media komunikasi.

Budaya yang terdiri atas berbagai bentuk dapat juga menjadi media komunikasi yang dipakai guna menyampaikan pesan atau makna tertentu lewat suatu produk budaya tersebut, seperti melalui budaya tari, musik maupun lain sebagainya.

2. Komponen kebudayaan menurut Cateora (antropolog)

- a. Kebudayaan material
- b. Kebudayaan nonmaterial
- c. Lembaga social
- d. Sistem kepercayaan
- e. Estetika
- f. Bahasa

3. Wujud kebudayaan

- a. Wujud ideel yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari idee-idee, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan-peraturan dan sebagainya.
- b. Wujud sistem sosial yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas Berkaitan dengan tata kelakuan berpola pada manusia Terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, bergaul setiap saat dengan mengikuti pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sifatnya kongkrit ada disekeliling kita
- c. Wujud kebudayaan fisik yaitu Seluruh total dari hasil fisik dari aktifitas, perbuatan dan karya manusia dalam masyarakat. Sifatnya paling kongkrit, berupa benda-benda.

4. Contoh Budaya

Berikut ini beberapa contoh budaya di Indonesia

- a. Batik
Batik merupakan kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian dari budaya Indonesia (khususnya Jawa). Batik juga merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia sejak dahulu kala.
- b. Upacara Tabuik Sumatera Barat
Tabuik atau tabut merupakan sebuah tradisi masyarakat di Pantai Barat, Sumatra Barat, yang diselenggarakan secara turun menurun. Upacara ini digelar di hari Asura, yang jatuh pada tanggal 10 Muharram dalam kalender Islam
- c. Makepung, Balap Kerbau Masyarakat Bali
Makepung merupakan tradisi yang serupa dengan Kerapan Sapi, tetapi tak sama. Makepung adalah tradisi berupa lomba pacu kerbau yang telah lama melekat pada masyarakat Bali, khususnya dikabupaten Jembrana
- d. Atraksi Debus Banten
Kesenian bela diri Debus merupakan tradisi yang berbahaya. Inti pertunjukan ini sangat kental gerakan silat atau bela diri dan penggunaan senjata. Kesenian

Debus Banten ini banyak menggunakan dan memfokuskan pada kekebalan pemain terhadap serangan benda tajam.

e. Karapan Sapi Masyarakat Madura, Jawa Timur

Karapan sapi merupakan perlombaan pacuan sapi yang berasal dari Madura, Jawa Timur. Dalam acara karapan sapi, para penonton tak hanya disuguhi adu cepat sapi dan ketangkasan para jokinya. Tetapi, sebelum mulai, para pemilih biasanya melakukan ritual arak-arakan sapi di sekeliling pacuan disertai alat musik saronen (alat musik khas Madura) sehingga membuat acara ini menjadi makin meriah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah diuraikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan itu dikatakan bersifat adaptif, karena kebudayaan melengkapi manusia dengan cara-cara penyesuaian diri pada kebutuhan-kebutuhan fisiologis dari badan mereka, dan penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisikgeografis maupun pada lingkungan sosialnya. Banyak cara yang wajar dalam hubungan tertentu pada suatu kelompok masyarakat memberi kesan janggal pada kelompok masyarakat yang lain, tetapi jika dipandang dari hubungan masyarakat tersebut dengan lingkungannya, baru hubungan tersebut bisa dipahami. Hal ini nampaknya merupakan hal yang sepele tetapi sebenarnya merupakan suatu pencapaian luar biasa dari kelompok masyarakat tersebut untuk memahami lingkungannya dan berinteraksi dengan cara melakukan pantangan-pantangan tersebut. Pemahaman akan lingkungan seperti ini dan penyesuaian yang dilakukan oleh kebudayaan tersebut membutuhkan suatu pengamatan yang seksama dan dilakukan oleh beberapa generasi untuk sampai pada suatu kebijakan yaitu melakukan pantangan tadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Gunawan. 2010. *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta.
- Dalyono. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta
- Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, (2009), hlm.144-27 Lihatlah karangan C. Wissler, "Psychological and Historical Interpretations for Culture", Science, XLV (1916: hlm.165)
- Rafael, Raga Maran. 2007. *Manusia dan Kebudayaan*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 26
- Tirtarahardja. *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 246
- Zamroni. 2013. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigrafi Publishing.